

PROGRAM STUDI PROFESI NERS PROGRAM PROFESI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA

2023

**PENERAPAN KOMUNIKASI SBAR PADA PROSES TIMBANG TERIMA
PERAWAT JAGA DI RUANG ICU RSUD IBU FATMAWATI
SOEKARNO SURAKARTA**

Rahma Yati

Mahasiswa Program Sudi Program Profesi Ners Program Profesi
Universitas Kusuma Husada Surakarta

ABSTRAK

Latar Belakang : Rumah sakit sebagai pusat pelayanan kesehatan berperan penting dalam upaya pencapaian target pembangunan kesehatan. Komunikasi yang efektif dalam lingkungan perawatan kesehatan membutuhkan pengetahuan, keterampilan dan empati. Komunikasi SBAR atau *Situation, Background, Assessment, Recommendation*, metode komunikasi ini digunakan saat perawat melakukan timbang terima (*handover*) ke pasien. Penggunaan komunikasi SBAR dalam *handover* yang baik dapat memaksimalkan penyampaian informasi tentang keadaan terkini pasien, selain itu informasi yang disampaikan dapat lebih efektif dan efisien pada saat pergantian shift.

Tujuan : Mengetahui gambaran pelaksanaan SBAR sebagai pelaksanaan timbang terima perawat jaga di ruang ICU RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Kota Surakarta.

Hasil : Didapatkan hasil terdapat perubahan sebelum dilakukan tindakan pemberian audiovisual dan setelah diberikan audiovosual tentang SBAR.

Kesimpulan : Bahwa pemberian audiovisual efektif dalam meningkatkan perubahan SBAR.

Kata kunci : SBAR, komunikasi, audiovisual, rumah sakit

Daftar pustak : 2014-2021

PROFESSIONAL STUDY PROGRAM NERS PROFESSIONAL PROGRAM
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2023

**THE APPLICATION OF SBAR COMMUNICATION IN THE WEIGHING
PROCESS OF THE DUTY NURSE IN THE ICU ROOM OF RSUD IBU
FATMAWATI SOEKARNO SURAKARTA**

Rahma Yati

Students of Sudi Program Professional Program Ners Program Professional
University Of Kusuma Husada Surakarta

ABSTRACT

Background: Hospitals as health service centers play an important role in efforts to achieve health development targets. Effective communication in a healthcare environment requires knowledge, skills and empathy. SBAR Communication or Situation, Background, Assessment, Recommendation, this communication method is used when nurses weigh and receive (handover) to patients. The use of SBAR communication in a good handover can maximize the delivery of information about the current condition of the patient, besides that the information conveyed can be more effective and efficient during shift changes.

Objective: Know the description of the implementation of SBAR as the implementation of the weighing of nurses on duty in the ICU room of RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Surakarta City.

Results: It was found that there were changes before the audiovisual administration action and after being given audiovisual about SBAR.

Conclusion: That audiovisual administration is effective in enhancing SBAR changes.

Keywords : SBAR, communication, audiovisual, hospital

Bibliography : 2014-2021

PENDAHULUAN

Rumah sakit sebagai pusat pelayanan kesehatan berperan penting dalam upaya pencapaian target pembangunan kesehatan di Indonesia seperti tertuang dalam Undang - Undang Kesehatan No.3 tahun 2009. Rumah sakit merupakan industry di bidang kesehatan yang memiliki karakteristik tersendiri yang serba padat, yaitu pada karya, padat modal, padat teknologi, pada regulasi dan memilik sumber daya dengan berbagai multidisiolilimu, sehingga besar kemungkinan untuk terjadi masalah atau kejadian yang tidak diharapkan (KTD) dalam pemberian pelayanan kesehatan (Pohan, 2015).

Instalasi Rawat Intensif atau Intensive Care Unit (ICU) merupakan area khusus pada sebuah rumah sakit dimana pasien yang mengalami sakit yang memperoleh pelayanan medis dan keperawatan secara khusus. Instalasi ini sangat tergantung kepada dokter dan perawat yang berpengalaman dalam mengelola situasi di ICU (Handayani & Marzali, 2022).

World Health Organization (WHO,2016) melaporkan bahwa terdapat 11% dari 25.000-30.000 kasus pada tahun (2000-2016) tentang kesalahan komunikasi yang dilakukan oleh perawat pada saat timbang terima. Informasi yang disampaikan hanya 20-30% pada saat timbang terima pasien dan tidak terdokumentasikan secara lengkap dalam catatan medis maupun perawatan, hal 2 2 ini dapat menyebabkan peristiwa yang buruk seperti keterlambatan dalam diagnosa keperawatan dan tindakan medis.

Studi yang dilakukan oleh (Leonard, 2018) di Amerika Serikat

menunjukkan bahwa 45% pasien yang dirawat di rumah sakit pernah mengalami medical mismanagement dalam pemberian obat, dan sekitar 17 % memerlukan hari rawat inap yang lebih panjang atau mengalami efek samping yang serius yang disebabkan oleh kesalahan komunikasi dalam timbang terima. Sedangkan di Indonesia terdapat data insiden kejadian nyaris cedera (KNC) sebanyak 38% sedangkan kejadian tidak di harapkan (KTD) 31 %) (Daud, 2020). Penyebab utama terjadinya insiden dalam timbang terima yaitu Gangguan atau kesalahan komunikasi yang terjadi antar perawat pada saat timbang terima dan akan berdampak pada proses keperawatan yang tidak berkesinambungan.

Komunikasi yang efektif dalam lingkungan perawatan kesehatan membutuhkan pengetahuan, keterampilan dan empati. Ini mencakup mengetahui kapan harus berbicara, apa yang harus dikatakan dan bagaimana mengatakannya serta memiliki kepercayaan diri dan kemampuan untuk memeriksa bahwa pesan telah diterima dengan benar. Pada operan ini lah sering terjadi kekeliruan ataupun kesalahpahaman informasi, dan disinilah komunikasi yang efektif sangat dibutuhkan (Febrianti, 2017).

Komunikasi SBAR atau Situation, Background, Assessment, Recommendation, metode komunikasi ini digunakan saat perawat melakukan timbang terima (handover) ke pasien. Komunikasi SBAR efektif dalam meningkatkan pelaksanaan serah terima antar shift, yang melibatkan bukan hanya salah satu namun semua anggota tim

kesehatan untuk memberikan masukan ke dalam situasi pasien. SBAR memberikan kesempatan bagi anggota tim kesehatan untuk dapat berdiskusi (Muhdar, dkk, 2021).

Penggunaan komunikasi SBAR dalam handover yang baik dapat memaksimalkan penyampaian informasi tentang keadaan terkini pasien, selain itu informasi yang disampaikan dapat lebih efektif dan efisien pada saat pergantian shiftm (Rahmatulloh et al., 2022).

Belum optimalnya perawat dalam melakukan timbang terima dengan menggunakan metode komunikasi SBAR. Diharapkan semua perawat ruangan memakai metode komunikasi SBAR saat melakukan timbang terima dengan cara perawat belajar dan berdiskusi bersama mengenai komunikasi SBAR untuk meningkatkan mutu pelayanan dan keselamatan pasien. Penelitian ini diharapkan dapat membantu perawat dalam melakukan komunikasi SBAR saat timbang terima.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Intensive care unit (ICU) penerapan SBAR pada proses timbang terima perawat jaga sudah sesuai dengan SOP SBAR yang sudah ditetapkan tetapi sebagian perawat belum sesuai dengan SOP seperti tidak menyebutkan tanda dan gejala , situatin, yang belum terlaksana dengan optimal. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menuangkan di karya ilmiah yang berjudul “ Penerapan SBAR pada proses timbang terima perawat jaga di ruang ICU RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Surakarta “

METODE PENELITIAN

Metode studi kasus yang digunakan adalah kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah Pre And Post Test Without Control yang merupakan rancangan penelitian kuantitatif Quasi Experiment, efektifitas perlakuan dinilai dengan cara membandingkan nilai pre test dan post test. Berikut ini adalah skema metode penelitian Quasi Experiment dengan Pre And Post Test Without control.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai <i>Pre Test</i>			
No	Kategori	Frekuensi	(%)
1	Baik (8-10)	0	0
2	Cukup (4-7)	3	50
3	Kurang(1-3)	3	50
Total		6	100

Berdasarkan hasil studi kasus didapatkan hasil bahwa nilai *pre test* 3 orang perawat (50%) termasuk dalam kategori cukup (skor 4-7), dan sebanyak 3 orang perawat (50%) termasuk dalam kategori kurang (skor 1-3). Penelitian yang dilakukan Dewie, dkk (2022) menunjukkan hasil bahwa nilai *pre test* sebelum diberikan penyuluhan dengan media audiovisual sebagian besar responden berpengetahuan cukup sejumlah 32 responden (64 %). Penelitian lain yang dilakukan oleh Putri & Firdausy (2021) menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum dilakukan intervensi memperoleh nilai rata-rata baik 42 responden (97,7%),

dan 1 responden (2,3%) memperoleh nilai cukup.

Nilai post test .

No	Kategori	Frekuensi	(%)
1	Baik(8-10)	5	83,3
2	Cukup(4-7)	1	16,7
3	Kurang(1-3)	0	0
Total		6	100

Berdasarkan hasil studi kasus didapatkan hasil bahwa nilai *post test* 5 orang perawat (83,3%) termasuk dalam kategori baik (skor 8-10), dan sebanyak 1 orang perawat (16,7%) termasuk dalam kategori cukup (skor 4-7). Penelitian yang dilakukan Dewi, dkk (2022) menunjukkan bahwa setelah diberi penyuluhan dengan media audiovisual tentang pernikahan anak, hampir seluruh responden memiliki pengetahuan baik yaitu 40 responden (80 %). Penelitian lain yang dilakukan oleh Putri & Firdausy (2021) menunjukkan bahwa setelah dilakukan intervensi, 43 responden (100%) memperoleh nilai baik

KESIMPULAN

Berdasarkan studi kasus yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan komunikasi SBAR saat timbang terima menggunakan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan perawat saat timbang

terima menggunakan metode SBAR.

SARAN

Bagi perawat Diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta keterampilan dalam timbang terima menggunakan metode SBAR

DAFTAR PUSTAKA

- Achrekar, M., Murthy, V., Kanan, S., Shetty, R., Nair, M., & Khattry, N. (2016). Introduction of Situation, Background, Assessment, Recommendation into Nursing Practice: A Prospective Study. *Asia-Pacific Journal of Oncology Nursing*, 3(1), 45. <https://doi.org/10.4103/2347-5625.178171>
- Arif Yudianto (2017). Penerapan Video sebagai Media Pembelajaran. Seminar Nasional Pendidikan ISBN.978-602-50088-0-1
- Deborah, S., Martina, P., Lina, B., Evanny, M., & Mukhoirotin (2021). Pengantar Proses Keperawatan: Konsep, Teori dan Aplikasi ISBN: 978-623-6840-955.
- Dewie A. Pengetahuan Dan Sikap Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Berhubungan Dengan Pemanfaatan Buku KIA. *JAMBI MEDICAL JOURNAL "Jurnal Kedokteran dan Kesehatan."* 2021;9(1):138–46.
- Erdian. *Ilmi Perilaku*, cetakan pertama. Jakarta: CV Sagung Seto; 2019. 1-122
- Farida, M., Happy, Anissa., (2017). Pengaruh Dokumentasi Timbang Terima Pasien Dengan Metode

Situation, Background,
Assessment, Recommendation
(SBAR) Terhadap Insiden
Keselamatan Pasien Diruang
Medikal Bedah Rs Panti Waluyo
Surakarta.

Rizki, M. N., Aeni, Q., &
Istioningsih. (2017). Gambaran
Penerapan Komunikasi SBAR Di
RSUD Dr. Soewondo Kendal.
Prosiding Seminar Nasional
Kesehatan.

Selasa, P., Making, M. A., & Banase,
E. (2022). Managemen Pasien
Safety Bagi Tenaga Kesehatan.
Bandung: Media Sains Indonesia.

Suardana, I. K., Rasdini, A., &
Hartati, N. N. (2018). Pengaruh
Metode Komunikasi Efektif
SBAR Terhadap Efektifitas
Pelaksanaan Timbang Terima
Pasien Di Ruang Griyatama RSUD
TABANAN. *Journal Skala
Husada*, 15(9), 43–58.

Wardhani, V. (2017). *Buku Ajar
Manajemen Keselamatan Pasien*.
Malang: UB Press.